

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam, keanekaragaman hayati (hutan, keanekaragaman flora dan fauna serta ekosistem didalamnya), peninggalan sejarah, peninggalan purbakala, serta seni dan budaya yang beragam dan memiliki keunikannya sendiri sebagai aset negara untuk dikembangkan dan dilakukan peningkatan dalam bidang kepariwisataan. Sejak tahun 2015 Dinas Pariwisata dan Budaya Jawa Barat melakukan pengembangan kepariwisataan di wilayah Provinsi Jawa Barat dalam kurun waktu dari tahun 2015-2025. Tujuan dari pengembangan itu sendiri adalah mewujudkan pengembangan potensi pariwisata alam dan budaya, mewujudkan pembangunan dan pengembangan pariwisata buatan dan industri kreatif khas Jawa Barat dalam membentuk identitas kepariwisataan daerah provinsi, dll (Dinas Pariwisata dan kebudayaan provinsi Jawa Barat, 2015: 19). Ketersediaan sumber daya alam dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dalam berbagai sektor, salah satunya industri pariwisata. Sebagian besar pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dikembangkan sebagai kawasan konservasi dengan tujuan untuk menjaga kelestarian alam. Kabupaten Bandung Barat memiliki berbagai macam daya tarik wisata yang beragam diantaranya wisata alam, wisata buatan dan wisata sejarah.

Apabila sumber daya tarik dikelola dan dikembangkan dengan baik juga sesuai dengan peruntukannya maka akan tercipta sebuah destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Khususnya destinasi yang tersebar di Kecamatan Lembang, berdasarkan pada data Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat terdapat 36 destinasi, yang sebagian besar daya tariknya melakukan aktivitas diluar ruangan (*outdoor activity*) dan edukasi yang dilakukan di alam. Namun lain halnya dengan destinasi wisata satu ini yang memanfaatkan kekayaan sumber daya alamnya yang beragam sebagai daya tarik utamanya yaitu Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole, terletak di Kecamatan Lembang. Letaknya strategis karena berada pada sisi jalan utama yaitu Jalan Raya Tangkuban Perahu, dengan jarak kurang lebih 40 km dari Kota Bandung, akses menuju kawasan ini dapat ditempuh dengan mudah karena dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole dibangun pada tahun 1954 seluas 39,80 ha oleh Lembaga Penelitian Kehutanan dan terdapat 47 jenis tumbuhan yang terdiri dari 28 jenis pohon asing (eksotik), 17 pohon asli dan 2 jenis bamboo asli Indonesia, dengan dominasi tumbuhan jenis Pinus dan Eucalyptus. Selain berbagai jenis flora, di hutan ini terdapat fauna yang juga menjadi daya tarik seperti babi hutan (*Sus Scrofa*), monyet ekor panjang (*Macaca Fascicularis*), dan berbagai jenis burung. Hutan Penelitian Cikole memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan introduksi atau pengenalan jenis pohon dataran tinggi baik jenis asli maupun jenis asing. Selain sebagai tempat penelitian, Hutan Penelitian Cikole juga sebagai sumber benih koleksi jenis dan pelestarian plasma nutfah, sebagai tempat pendidikan, penelitian dan tempat wisata ilmiah. Potensi keragaman flora fauna yang berada di Kawasan

Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole ini dapat dijadikan sebagai diversifikasi dari destinasi lain yang tersebar di Kecamatan Lembang dengan penerapan konsep konservasi yang tidak diterapkan di destinasi lainnya.

Berdasarkan pada Surat Keputusan NO:PKS.63/P3H/PDTLP/KUM./2/2018 mengenai “Pengelolaan dan Pembinaan Hutan Penelitian Cikole Sebagai Kawasan Hutan untuk Ekowisata Iptek Melalui Kegiatan Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Aplikasi Keilmuan Pariwisata Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Lingkungan Hidup dan Kehutanan.” Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara alamiah, kegiatan pariwisata yang tersedia diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap upaya pelestarian sumber daya alam. Oleh karena itu pengembangan pariwisata yang dilakukan menerapkan konsep yang mengutamakan kelestarian lingkungan (berwawasan lingkungan) atau ekowisata. Konsep ekowisata sendiri merupakan sebuah bentuk perjalanan wisata dilakukan di daerah-daerah yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan dan keanekaragaman flora dan fauna yang ada (Ceballos Lascurain 1987 (Joshi 2011)). Ekowisata merupakan merupakan bentuk pariwisata berbasis lingkungan yang memberi dampak kecil terhadap kerusakan alam. Menurut Hill & Gail (2009) terdapat beberapa unsur yang ada di dalam ekowisata diantaranya : *Nature based, educational dan support conservation*.

Dengan kondisi kawasan yang berada di hutan dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara alamiah maka sebagai dasar pengembangan

pariwisatanya lebih mengedepankan aspek kelestarian lingkungan, konsep ekowisata sudah diterapkan di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole, namun dalam pengembangan aktivitas ekowisata yang dapat dilakukan di sana belum maksimal, pengunjung yang datang hanya sekedar, jogging, berfoto dan tak jarang ada yang membuang sampah sembarangan, belum sampai pada tahap mendapatkan manfaat pendidikan karena masih minim interpreter yang paham mengenai ekowisata, sedangkan berdasarkan pada *The Ecotourism Society* terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan akan pentingnya esensi dari konservasi dan proses pendidikan yang berlangsung di alam salah satunya tentang pendidikan konservasi lingkungan dengan mendidik wisatawan dan masyarakat lokal. Sehingga diperlukan peningkatan aktivitas ekowisata dalam sisi edukasinya agar terciptanya kelestarian lingkungan dan juga didukung dengan adanya tren yang berkembang saat ini dimana pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang alam dan menjaga kelestarian alam (Hunt dan Harbor 2019). Diharapkan ketika wisatawan mendapatkan pendidikan lebih tentang kelestarian alam maka akan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar yang nantinya dapat diterapkan di luar Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole.

Dari beberapa komponen masalah tersebut untuk mengoptimalkan aktivitas ekowisata di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan kajian terhadap kondisi aktual dan potensi aktivitas wisata yang dapat dikembangkan di kawasan ekowisata sebagai media edukasi bagi wisatawan dalam menjaga kelestarian lingkungan, berdasarkan pada hal tersebut maka perlu adanya sebuah penelitian mengenai pengembangan aktivitas.

Maka dari itu penelitian ini berjudul “*Pengembangan Aktivitas Ekowisata di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, yang menjadi sumber daya pariwisata di kawasan hutan tersebut berupa keanekaragaman flora dan fauna yang tersedia di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole. Kawasan ini dikembangkan dengan konsep ekowisata namun aktivitas yang tersedia belum maksimal dilakukan dari segi unsur pendidikan dan pengalaman pengunjung dalam hal konservasi belum sepenuhnya dirasakan oleh pengunjung. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada pengembangan aktivitas ekowisata dan fasilitas yang dapat mendukung adanya aktivitas ekowisata di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole.

Penelitian ini dibatasi dengan pembatasan substansi dan pembatasan wilayah sebagai berikut :

1. Substansi

Dalam penelitian ini komponen yang digunakan untuk mengembangkan aktivitas ekowisata mengadaptasi spektrum pengembangan produk ekowisata menurut Boyd dan Butler (1996) terdiri dari *access, other resource – related activities, attraction offered, existing infrastructure, social interaction, level of skill and knowledge, acceptance of visitor impact*, dan *acceptance of a management regime*. Dilihat dari 8 spektrum tersebut yang menjadi fokus

penelitian yaitu *attraction offered, existing infrastructure, social interaction* dan *level of skill and knowledge* karena keempat faktor sesuai dengan permasalahan lokus penelitian yaitu pengembangan aktivitas ekowisata.

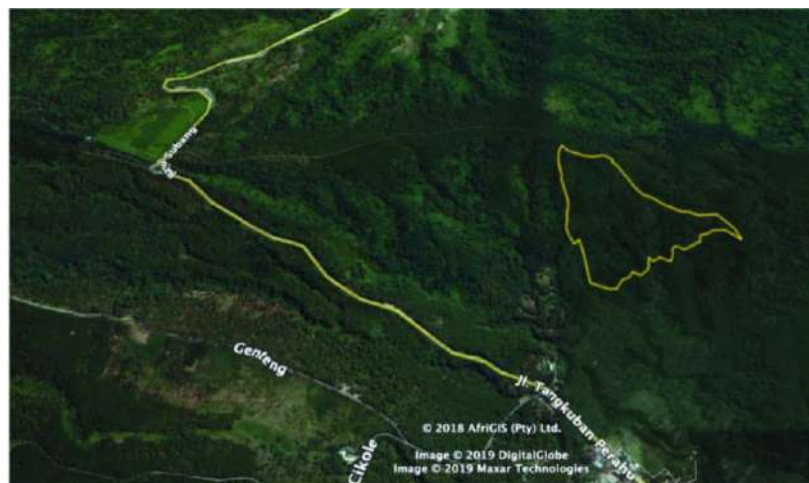
2. Wilayah

Secara wilayah penelitian ini akan dilaksanakan di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

GAMBAR 1

HUTAN PENELITIAN EKOWISATA IPTEK CIKOLE

SK PUSLITBANGHUT NO.65 TAHUN 2018



Sumber : <https://www.facebook.com/1205054976328741/posts/hutan-penelitian-ekowisata-iptek-yang-diwujudkan-sebagai-hutan-penelitian-dan-pe/1210677429099829/>

Dari 4 Blok yang telah tersedia, penelitian ini akan berfokus pada 3 Blok yang berfokus pada lokus berlangsungnya aktivitas ekowisata, diantaranya :

- Block A. Radix (*Research, Education, Science and Technology Area*)

Blok ini memiliki fungsi sebagai lokasi berlangsungnya aktivitas penelitian, pengamatan, pendidikan terhadap ilmu pengetahuan lingkungan, pariwisata dan kehutanan dan teknologi informasi.

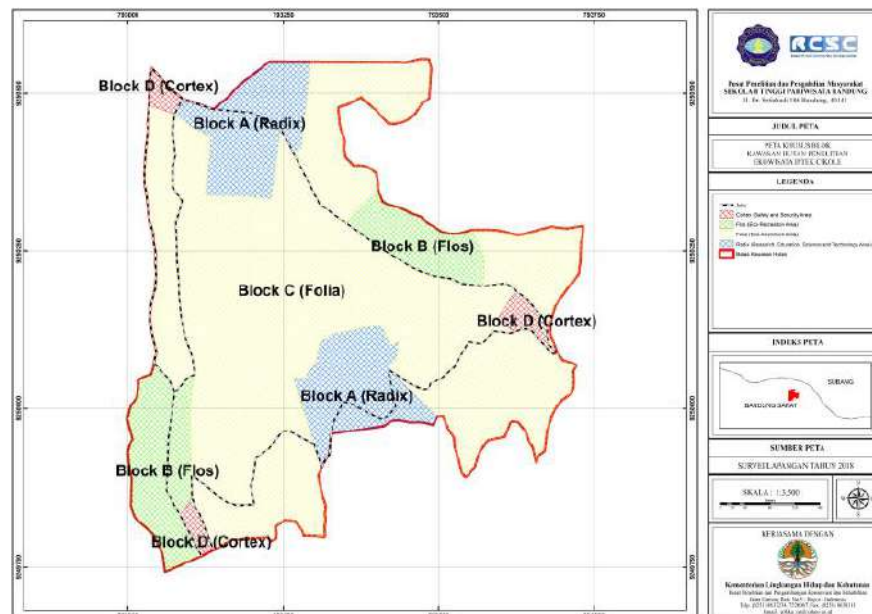
- Block B. Flos (*Eco-Recreation Area*)

Blok ini dipilih bertujuan sebagai pusat hiburan dan rekreasi ekowisata seperti *forest healing* , termasuk di dalamnya sentra kuliner produk hasil hutan.

- Block C. Folia (*Eco-Adventure Area*)

Blok berada di tengah kawasan yang ditetapkan sebagai area untuk aktivitas *adventure*, seperti trekking, fotografi, *sightseeing*, *birdwatching*, bersepeda (*downhill cycling*), perburuan berprinsip terkendali.

GAMBAR 2 PETA KHUSUS BLOK KAWASAN HUTAN PENELITIAN EKOWISATA IPTEK CIKOLE



Sumber : Master Plan HPEI, 2018

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian terdiri dari dua, diantaranya: tujuan formal dan tujuan operasional.

1. Tujuan Formal

Secara formal penelitian ini dilakukan untuk memenuhi prasyarat kelulusan dalam menempuh studi Diploma IV Program Studi Manajemen Destinasi Pariwisata, Jurusan Kepariwisataan , Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.

2. Tujuan Operasional

Selain dari tujuan formal, penelitian ini dilakukan dengan tujuan diantaranya :

- Untuk melakukan identifikasi kondisi aktual aktivitas ekowisata, mengembangkan aktivitas ekowisata yang sudah ada ataupun yang potensial yang mana dapat memberikan edukasi dengan tujuan mengenalkan alam serta turut andil dalam pelestarian secara terpadu antara upaya konservasi sumber daya alam yang dilakukan dengan melaksanakan program pembangunan yang memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan dan ramah lingkungan.
- Identifikasi fasilitas pendukung kegiatan ekowisata yang sesuai dengan kawasan konservasi agar dapat diterapkan di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole serta dapat melengkapi aktivitas ekowisata.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sendiri terbagi menjadi dua , yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan aktivitas ekowisata yang menitik beratkan pada unsur edukasi dan pelestarian lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Terciptanya rekomendasi tentang pengembangan aktivitas ekowisata di Kawasan Hutan Penelitian Ekowisata Iptek Cikole diharapkan dapat direalisasikan pengembangannya oleh pihak Puslitbanghut.